ARTIKEL

PENGARUH METODE DISKUSI TERHADAP KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI KEGUNAAN ENERGI LISTRIK PADA SISWA KELAS VI SDN SONOAGENG KEC. PRAMBON KAB. NGANJUK TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Oleh:

RINA NUR HIDHAYATI
NPM. 12.1.01.10.0480P

Dibimbing oleh :

1. Drs Bambang Soenarko, M.Pd
2. Wahid Ibnu Zaman, M.Pd.

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
UN PGRI KEDIRI

2018

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap	: Rina Nur Hidhayati
NPM	: 12.1.01.10.0480P
Telepon/HP	: 081231960410
Alamat Surel (Email)	: rina_nurhidayati@yahoo.com
Judul Artikel	: Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Kegunaan Energi Listrik Pada Siswa Kelas VI SDN Sonoageng Kec. Prambon Kab.Nganjuk Tahun Pelajaran 2017/2018
Fakultas – Program Studi	: FKIP-PGSD
NamaPerguruan Tinggi	: UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
Alamat PerguruanTinggi	: Kampus I Jl. KH. Achmad Dahlan No. 76 kediri

Dengan ini menyatakan bahwa:

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis **)** dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari di temukan ketidak sesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, Agustus 2018
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Drs. Bambang Soenarko, M.Pd NIDN. 0704025601	Wahid Ibnu Zaman, M.Pd. NIDN. 0713078602	Rina Nur Hidhayati NPM. 12.1.01.10.0480P

PENGARUH METODE DISKUSI TERHADAP KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI KEGUNAAN ENERGI LISTRIK PADA SISWA KELAS VI SDN SONOAGENG KEC. PRAMBON KAB. NGANJUK TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Rina Nur Hidhayati
12.1.01.10.0480P
FKIP – PGSD
Alamat email : rina_nurhidayati@yahoo.com
Drs. Bambang Soenarko, M.Pd dan Wahid Ibnu Zaman, M.Pd.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan kenyataan yang terjadi di SDN Sonoageng Kec. Prambon Kab. Nganjuk, ternyata dalam pembelajaran guru cenderung menggunakan metode ceramah sehingga kurang menarik siswa. Hal ini disebabkan karena saat pembelajaran mengidentifikasi kegunaan energi listrik berlangsung, motode pembelajaran yang digunakan guru tidak tepat dan guru menyampaikan materi sedangkan siswa hanya duduk diam, mendengarkan apa yang dibicarakan guru tanpa ada usaha sendiri untuk mencari pemahaman informasi sehingga masih banyak siswa yang belum mendapat nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini terbukti dari nilai rata-rata ulangan harian ketika menggunakan motode ceramah dari 21 siswa, nilai rata- rata ulangan harian aspek kognitif hanya 63. Hal ini tentu sangat jauh dari KKM yang diharapkan yaitu 75. Sebagai upaya meningkatkan kemampuan mengidentifikasi kegunaan energi listrik diperlukan metode dan media pembelajaran yang tepat (metode diskusi) agar siswa lebih tertarik, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan hasil belajar yang maksimal.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Penelitian dilakukan pada dua kelas yaitu Kelas VI A SDN Sonoageng sebagai kelompok eksperimen yang dibandingkan dengan siswa Kelas VI B SDN Sonoageng sebagai kelompok kontrol. Pengumpulan data diperoleh dengan teknik tes.Data-data yang terhimpun dianalisis menggunakan uji t-tes.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa. (1) Penggunaan metode diskusi berpengaruh sangat signifikan terhadap kemampuan mengidentifikasi kegunaan energi listrik pada siswa kelas VI SDN Sonoageng Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk dengan tingkat ketuntasan klasikal 83,6%. Hal ini terbukti dengan nilai t_h9,376>$t_{t\ 1\%}$2,528. (2) Penggunaan metode ceramah tidak berpengaruh terhadap kemampuan mengidentifikasi kegunaan energi listrik pada siswa kelas VI SDN Sonoageng Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk dengan tingkat ketuntasan klasikal 38,8%. Hal ini terbukti dengan nilai t_h1,619<$t_{t\ 5\%}$1,725 (3) Ada perbedaan pengaruh yang sangat signifikan antara metode diskusi dibanding metode ceramah terhadap kemampuan mengidentifikasi kegunaan energi listrik pada siswa kelas VI SDN Sonoageng Kec. Prambon Kab. Nganjuk dengan keunggulan pada penggunaan metode diskusi. Hal ini terbukti dengan nilai t_h 4,314>$t_{t\ 1\%}$2,423 dan dari hasil perbandingan $\bar{x}$ post test KE = 83, 62 >$\bar{x}$ post test KK = 71, 43.

KATA KUNCI :.metode diskusi ; mengidentifikasi kegunaan energi listrik

I. LATAR BELAKANG

Proses belajar yang diselenggarakan pada pendidikan formal atau sekolah tidak lain dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana baik dalam aspek pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Keberhasilan mengajar pengetahuan alam ditentukan oleh berbagai hal antara lain kemampuan siswa dan kemampuan guru itu sendiri dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang bermakna sesuai dengan tujuan pembelajaran.Salah satu kemampuan guru yang harus dikuasai adalah pemilihan dan penerapan metode secara tepat agar proses belajar berhasil dengan baik pemilihan dan penerapan metode yang kurang tepat akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Menurut Fowler, (2010;3) "IPA adalah pengetahuan alam yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan di dasarkan terutama atas pengamatan dan deduksi". Pendidikan IPA di sekolah dasar bertujuan agar siswa menguasai pengetahuan, fakta, siswa dalam mempelajari diri dan alam sekitar. Pendidikan IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mencari tahu dan berbuat sehingga mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Menurut Dimyati dan Mujiono (2009:31) "dalam proses belajar mengajar ada empat komponen penting yang berpengaruh bagi keberhasilan belajar siswa, yaitu bahan belajar, suasana belajar, media dan sumber belajar, serta guru sebagai subyek pembelajaran". Komponen-komponen tersebut sangat penting dalam proses belajar, sehingga melemahnya satu atau lebih komponen dapat menghambat tercapainya tujuan belajar yang optimal. Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu guru sebagai subjek pembelajaran harus dapat memilih metode pembelajaran yang tepat, sehingga bahan pelajara yang disampaikan dapat diterima oleh siswa dengan baik dan tujuan dari pembelajaran dapat terealisasikan. Salah satu mata pelajaran yang paling berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari adalah pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di bandingkan dengan mata pelajaran lain,penguasaan siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam selalu kurang optimal.

Namun dari hasil observasi yang dilakukan kenyataan yang terjadi di SDN Sonoageng Kec. Prambon Kab. Nganjuk terutama dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), masih banyak siswa yang belum mendapat nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini disebabkan dalam proses pembelajaran siswa cenderung pasif dan hanya sebagai penerima ilmu. Banyaknya siswa yang pasif dalam pembelajaran dikarenakan

motode pembelajaran yang digunakan guru tidak tepat dan pembelajaran bersifat ceramah tanpa diselingi penggunaan berbagai metode yang menarik, guru menyampaikan materi dan siswa hanya duduk diam, mendengarkan apa yang dibicarakan guru tanpa ada usaha sendiri untuk mencari pemahaman informasi. Pembelajaran yang diberikan guru menjadi kurang dikuasai oleh siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata ulangan harian ketika menggunakan motode dari 21 siswa, nilai rata- rata ulangan harian aspek kognitif hanya 63. Hal ini tentu sangat jauh dari KKM yaitu 75.

Dari kenyataan tersebut peneliti beranggapan perlu adanya perubahan dalam pelaksanaan pembelajaran. Untuk itu perlu diadakan suatu tindakan alternatif untuk mengatasi masalah yang ada berupa penerapan motode pembelajaran yang lain yang lebih mengutamakan keaktifan siswa dan memberi kesempatan siswa untuk mengembangkan potensinya secara maksimal. Suasana pembelajaran yang demikian akan berdampak positif bagi peningkatan hasil belajar siswa. Guru diharapkan mampu memilih metode pembelajaran yang tepat. Salah satu metode pembelajaran yang sesuai dengan konsep pembelajaran di atas adalah pembelajaran metode diskusi adalah salah satu bentuk pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pengajaran yang efektif dalam meningkatkan prestasi sekaligus menanamkan tentang pentingnya bekerjasama.

Metode diskusi adalah salah satu metode pembelajaran yang tepat digunakan untuk materi mengidentifikasi kegunaan energi listrik. Metode pembelajaran ini tidak lagi berpusat pada guru tetapi guru berperan sebagai pengelola aktivitas pembelajaran. Peran guru akan berubah dan siswa akan terlatih untuk menemukan sendiri ilmu pengetahuan yang di pelajari, sehingga dengan metode diskusi siswa akan lebih tertarik dan bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran IPA.

Berdasarkan karakteristik metode diskusi dan memperhatikan permasalahan yang terjadi di SDN Sonoageng maka, cukup alasan untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul **"Pengaruh Metode Diskusi terhadap kemampuan mengidentifikasi kegunaan energi Listrik pada Siswa Kelas VI SDN Sonoageng di Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2017/2018.**

II. METODE

Menurut WJS. Poerwadarminta dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, (1999:767) "Metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud".

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa metode merupakan jalan atau cara yang ditempuh seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut Sugiyono (2014:38) variable adalah sesuatu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari guna mencari informasi dan kemudian ditarik kesimpulan. Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu: variabel bebas adalah metode diskusi dan metode ceramah. Variabel terikat adalah kemampuan mengidenti- fikasi kegunaan energi listrik.

Penelitian ini menggunakan teknik *Quasi Experimental Design* dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Yang dimaksud *Nonequivalent Control Group Design* menurut Sugiyono (2014: 341) adalah

> Penelitian yang terdiri dari dua kelompok yang tidak dipilih secara random, melainkan dengan melakukan pretest untuk mengetahui perbedaan kemampuan awal antara kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.

Desain tersebut di gambarkan sebagai berikut:

E	O_1	X	O_2
K	O_3	-	O_4

Gambar 1
Nonequivalent Control Group Desain(Sugiyono, 2014: 345)

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas VI SDN Sonoageng Kecamatan Prambon Kab. Nganjuk Tahun Pelajaran 2017 / 2018, dengan sampel penelitian siswa kelas IVA SDN Sonoageng sebanyak 21 siswa dan kelas IV B SDN Sonoageng sebanyak 21 siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu perangkat pembelajaran dan soal tes pilihan ganda. Sebelum dipakai sebagai intrumen penelitian maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Dari hasil uji validitas 25 butir soal dinyatakan valid. sedangkan 10 butir soal dinyatakan tidak valid. Sehingga, 25 butir soal valid digunakan untuk penelitian. Analisis data yang digunakan adalah menggunakan uji t.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

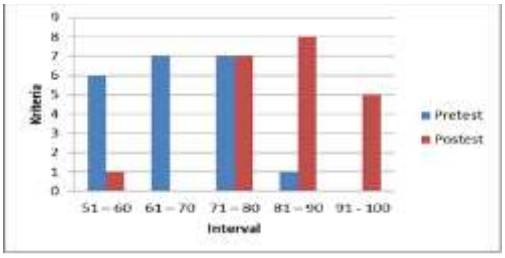

Gambar 2. Grafik Kemampuan Mengidentifikasi Kegunaan Energi Listrik (Hasil Pretest dan Postest Kelompok Eksperimen)

Berdasarkan gambar 1 menunjukkan bahwa kemampuan mengidentifikasi kegunaan energi listrik yang menggunakan metode diskusi di kelompok eksperimen dapat dikatakan meningkat dibandinkan pre-test.

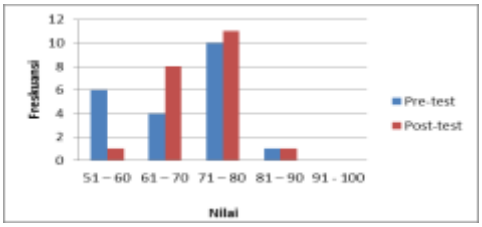

Gambar 3. Grafik Kemampuan Mengidentifikasi Kegunaan Energi Listrik (Hasil Pretest dan Postest Kelompok Kontrol)

Berdasarkan gambar 3 menunjukkan bahwa kemampuan mengidentifikasi kegunaan energi listrik menggunakan metode ceramah pada kelompok kontrol dikatakan meningkat dibandingkan pretes. Sebelum melakukan uji t terlebih dahulu melakukan uji normalitas dan homo genitas. Dari hasil pengujian normalitas data dapat di katakan berdistribusi normal, sedangkan pada pengujian homogenitas dapat dikatakan homogen.

Setelah mengetahui bahwa populasi berdistribusi normal dan homogen, selanjutnya adalah melakukan uji t yang hasilnya digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini. Uji t yang digunakan ada dua macam yaitu *paired sample t-test* untuk menguji hipotesis 1 dan 2, *indepen- dent sample t-test* untuk menguji hipotesis 3.

Tabel 1.Uji Hipotesis

Uji Hipotesis	t_{hitung}	df	t_{tabel}		P	Ketuntasan
			1%	5%		
I	9,376	20	2,528	1,725	<0,01	83,6%
II	1,619	20	2,528	1,725	> 0,05	38,8%
III	4,434	40	2,423	1,684	<0,01	

Berdasarkan hasil analisis data pada uji hipotesis I, t-hitung sebesar 9,375 dengan t-tabel 1% yaitu 2,528 yang berarti t-hitung > t-tabel.Sedangkan pada t-tabel 5% yaitu 1,725 dengan t-hitung sebesar 9,375 berarti t-hitung > t-tabel, sehingga Ho ditolak dan Ha diterima, dengan tingkat ketuntasan klasikal 83,6%.

Pada uji hipotesis II, t-hitung sebesar 1,619 dengan t-tabel 1% yaitu 2,528 yang berarti t-hitung > t-tabel. Sedangkan pada t-tabel 5% yaitu 1,725 dengan t-hitung sebesar 1,619 berarti t-hitung > t-tabel, sehingga Ho ditolak dan Ha diterima, dengan tingkat ketuntasan klasikal 38,8%.

Pada uji hipotesis III, t-hitung sebesar 4,434 dengan t-tabel 1% yaitu 2,423 yang berarti t-hitung > t-tabel. Sedangkan pada t-tabel 5% yaitu 1,684 dengan t-hitung sebesar 4,434 berarti t-hitung > t-tabel, sehingga Ho ditolak dan Ha diterima.

IV. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa 1) Penggunaan metotode diskusi berpengaruh sangat signifikan terhadap kemampuan mengidentifikasi kegunaan energi listrik pada siswa kelas VI SDN Sonoageng Kecamatan Prambon Kab. Nganjuk dengan ketuntasan klasikal 83,6%. Dapat disimpulkan menggunakan pembelajaran metode diskusi, banyak menarik perhatian siswa, sehingga siswa akan lebih mudah untuk memahami materi Kemampuan Mengidentifikasi Kegunaan Energi Listrik. Siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran mengidentifikasi Kegunaan Energi Listrik.

Pembelajaran dihubungkan dengan kehidupan nyata/autentik untuk memecahkan masalah, pemahaman mengidentifikasi berlangsung menyenangkan karena di hubung- kan dengan kenyataan yang ada. Dengan penggunakan pembelajaran metode diskusi dalam kegiatan belajar mengajar guru akan memberikan ruang bagi siswa untuk berkreatifitas dan terlibat secara aktif sepanjang proses pembelajaran di samping itu siswa dapat mengembang- kan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Dalam mengidentifikasi kegunaan energi listrik. Sehingga aspek kognitif, afektif, psikomotor siswa pun dapat berkembang maksimal secara bersamaan. Dengan keterlibatan siswa dalam pembelajaran terkondisional melalui penggunaan metode diskusi diprediksi berpengaruh terhadap kemampuan mengidentifikasi kegunaan energi listrik 2) Penggunaan metode ceramah tidak berpengaruh terhadap kemampuan mengidentifikasi kegu- kegunaan energi listrik pada siswa kelas VI SDN Sonoageng Kec. Prambon Kab. Nganjuk dengan ketuntasan klasikal 38,8 %. Dapat disimpulkan menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran cenderung membosankan atau kurang menarik. Hal ini ditunjukkan dengan sikap siswa yang gaduh saat pelajaran berlangsung, siswa cenderung kurang aktif dan kurang menyukai pelajaran mengidentifikasi kegunaan energi listrik. Siswa penerima informasi secara pasif mengidentifikasi kegunaan energi listrik.

Guru yang mengajar dengan menggunakan pembelajaran metode ceramah sesungguhnya akan lebih menyulitkan siswa hal ini akan mempengaruhi atau berdampak pada penguasaan atau pemahaman siswa pembelajaran sangat teoritis dan terpatri pada buku. Karena kegiatan belajar mengajar terkesan hanya ceramah saja. Sehingga pembelajaran berlangsung membosankan karena hanya mendengarkan penjelasan dari guru kurang berkesan dan siswa beranggapan bahwa mempelajari materi mengidentifikasi kegunaan energi listrik tidak mudah. 3) Ada perbedaan pengaruh yang sangat signifikan antara metode diskusi dibanding metode ceramah terhadap kemampuan mengidentifikasi kegunaan energi listrik pada siswa kelas VI di SDN Sonoageng Kec. Prambon Kab. Nganjuk dengan keunggulan pada penggunaan metode diskusi. Dapat disimpulkan bahwa perbandingan kemampuan mengidentifikasi kegunaan energi listrik dengan menggunakan metode diskusi lebih baik dibandingkan menggunakan metode ceramah ditinjau dari berbagai aspek a) guru, b) siswa, c) aktifitas belajar, d) Penguasaan materi, e) Kemampuan menyelesaikan masalah f) Hasil belajar.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka beberapa saran yang dapat dikemukakan diantaranya sebagai berikut :

a. Bagi Siswa

Penguasaan materi dan mencari pemahaman konsep dengan bertukar pikiran sesama teman serta dapat saling beradu argumen menjadi lebih menarik dan berkesan, Pemahaman siswa pun tentang materi tersebut akan tertanam erat dalam memori siswa dan tidak mudah dilupakan. Sehingga hasil belajar yang dicapai siswa dapat meningkat.

b. Bagi Guru

Setiap mengajar guru diharapkan tidak hanya menggunakan metode pembelajaran ceramah tetapi juga menggunakan metode pembelajaran yang beragam tanpa mengesampingkan relevansinya dengan materi yang diajarkan.

V. DAFTAR PUSTAKA

Dimyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Fowler,H.W.2010. *Pengetahuan Teoritis dengan Metode Khusus*. Jakarta: Bumi Aksara

Poerwadarminta, W.J.S. 1999. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka: Jakarta

Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* . Bandung : CV. Alfabeta.